

ANALISIS FAKTOR PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERKAIT MOTIVASI AKADEMIK DAN KECEMASAN SEBELUM UJIAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Widyawati Hunta, Sri Herlina, Marindra Firmansyah*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Mahasiswa dengan Indeks prestasi rendah mengindikasikan mahasiswa belum menerapkan *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam proses pembelajarannya. Terdapat banyak dimensi yang membentuk *Self-Regulated Learning* diantaranya adalah motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor SRL yang terkait dengan motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Malang.

Metode: Menggunakan desain observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden sebanyak 175 mahasiswa dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Malang kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 termasuk kriteria inklusi. Kriteria eksklusinya adalah mahasiswa Pendidikan Dokter yang cuti akademik dan tidak naik kelas. Analisa data menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dengan regresi *Partial Least Squares* (PLS).

Hasil: Motivasi akademik ($T_{\text{statistik}}=7.931$) dan kecemasan sebelum ujian ($T_{\text{statistik}}=10.873$) dalam membentuk *Self-Regulated Learning* memiliki *Pvalue* 0,000 yang menunjukkan hasil signifikan. SRL signifikan terhadap prestasi akademik ditunjukkan dengan $T_{\text{statistik}}$ 6.733 dan *Pvalue* 0.000. Selain itu, Motivasi akademik ($T_{\text{statistik}}=16.417$) dan kecemasan sebelum ujian ($T_{\text{statistik}}=11.152$) berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik dengan *Pvalue* 0.000.

Kesimpulan: Motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian merupakan faktor pembentuk SRL, dan SRL berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa dan menunjukkan hasil yang bermakna.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning, Motivasi Akademik, Kecemasan Sebelum Ujian, Prestasi Akademik*

Korespondensi:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail : marindraf@unisma.ac.id, telepon: 0341 578920

ANALYSIS FACTOR OF SELF REGULATED LEARNING RELATED TO ACADEMIC MOTIVATION AND TEST ANXIETY TOWARD STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT

Widyawati Hunta, Sri Herlina, Marindra Firmansyah*
*Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Students with a low GPA indicate students do not apply *Self-Regulated* in academics. SRL is influenced by various factors, such as academic motivation and test anxiety. This research aimed at analyzing the influence of self-regulated learning related to academic motivation and test anxiety toward students' academic achievement of Medicine Education, Universitas Islam Malang.

Method: The research design applied analytic descriptive observation research with a cross-sectional approach. The respondents were students of the Faculty of Medicine, amounted to 175 selected based Purposive sampling method. The respondents based on inclusion criteria were students of Medicine Education, Faculty of Medicine, Universitas Islam Malang, batch first, second, and third year. The respondents based on exclusion criteria were students of Medicine Education who were in academic leave, and those who followed remedially. The data analysis applied SEM (*Structural Equation Model*) and SEM (*Structural Equation Model*) regression.

Findings: The academic motivation ($T_{\text{statistic}}=7.931$) and test anxiety ($T_{\text{statistic}}=10.873$) in forming the self-regulated learning and *Pvalue* is 0.000 showing significant results. The SRL significantly influenced the academic achievement proved by the value of $T_{\text{statistic}}$ is 6.733 and *Pvalue* is 0.000. Moreover the academic motivation ($T_{\text{statistic}}=16.417$) and test anxiety ($T_{\text{statistic}}=11.152$) significantly influenced the academic achievement proved by the *Pvalue* is 0.000.

Conclusion: The result was significant, in which the academic motivation and test anxiety were the factors that formed the self-regulated learning, the self-regulated learning positively influenced academic achievement, and the academic motivation and test anxiety influenced academic achievement.

Keywords: *Self Regulated Learning, Positive Motivational Orientation, Test Anxiety, Academic Achievement*

Corresponding author:

Marindra Firmansyah

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144

e-mail : marindraf@unisma.ac.id, phone: 0341 57892

PENDAHULUAN

Prestasi akademik adalah indikator dan tolak ukur pencapaian keberhasilan akademik mahasiswa.¹ Analisis prestasi akademik diukur berdasarkan perolehan Indeks Prestasi (IP). Berdasarkan data statistik nilai, mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (FK UNISMA) menunjukkan sejumlah 60% mahasiswa memperoleh IP <2. Hal tersebut dapat memengaruhi lama masa studi mahasiswa, sehingga kontribusi terhadap masyarakat tertunda dan pengaruhnya terhadap akreditasi institusi menjadi kurang baik. Indeks prestasi yang rendah mengindikasikan bahwa mahasiswa preklinik belum menerapkan *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam proses pembelajarannya.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi faktor eksternal berupa *assessment* dan internal termasuk *Self-Regulated Learning*.² SRL adalah indikator pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Ruhini Balapumi (2015) menyebutkan, *Self-Regulated Learning* sebagai upaya strategi belajar mandiri terkait “pengolahan pikiran, perasaan, dan tindakan yang berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik”.³

Dimensi yang membentuk *Self-Regulated Learning* diantaranya motivasi akademik (*positive motivational orientation*) dan kecemasan sebelum ujian (*test anxiety*).³ Strategi motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap faktor kognitif, perilaku, dan regulasi diri, sehingga mahasiswa yang menerapkan pengendalian motivasi dan regulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.⁴ Pada penelitian Faradila (2019), terkait motivasi dan strategi belajar di FK Unisma, menunjukkan hasil yang signifikan dan terdapat korelasi positif terhadap indeks prestasi semester.⁵ Pada penelitian Firdaus (2020), didapatkan bahwa *Performance Goals* berupa (nilai tinggi, prospek pekerjaan yang baik, dan masa depan sukses) dapat membentuk SRL mahasiswa, akan tetapi tidak signifikan terhadap prestasi akademik.⁶ Dimensi lainnya yang diduga dapat membentuk SRL yakni kecemasan dikarenakan ketidakpercayaan, kemampuan diri untuk mengatasi ujian dalam akademik disebut kecemasan sebelum ujian (*test anxiety*). Kecemasan dapat menurunkan motivasi dan prestasi akademik serta berpengaruh negatif terhadap *self-regulated learning*, dan akan mempengaruhi perilaku saat aktivitas pembelajaran.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang SRL perlu dilakukan guna untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam membentuk SRL, sehingga diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya, dapat berkontribusi terhadap masyarakat, serta akreditasi institusi menjadi baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor SRL yang terkait dengan motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

METODE PENELITIAN

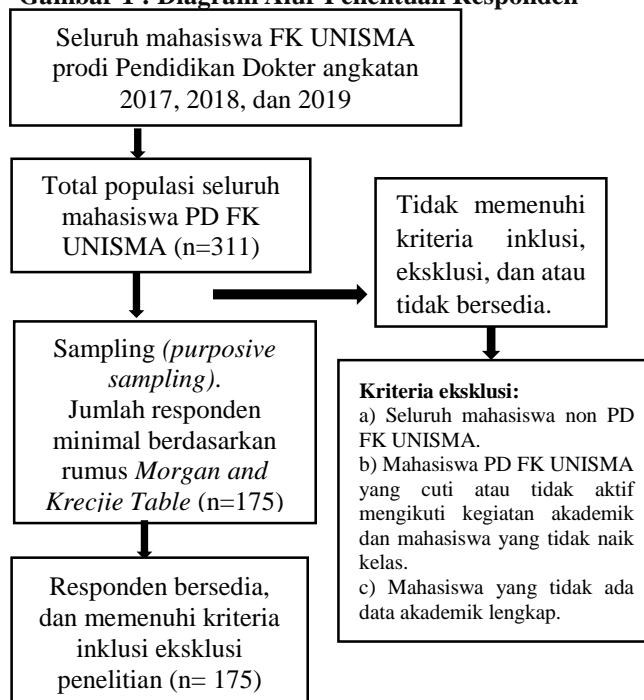
Penelitian ini merupakan observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan melalui aplikasi *zoom meeting* pada bulan Maret sampai Mei 2020, posisi responden saat pengambilan data di rumah masing-masing.

Penelitian sudah dilakukan pengujian layak etik dan telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor registrasi KE/FK/0248/EC/2020.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang kelas 1 (2019), kelas 2 (2018), dan kelas 3 (2019) dengan total populasi 311 mahasiswa. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 175 mahasiswa yang memenuhi kriteria *Morgan and Krecjie Table*. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi responden yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa aktif yang termasuk dalam populasi dan mahasiswa yang naik kelas sesuai angkatannya. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang termasuk dalam populasi, yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik serta mahasiswa yang tidak naik kelas. Proses mendapatkan responden penelitian dijelaskan dalam **Gambar 1**.

Gambar 1 : Diagram Alur Penentuan Responden



Keterangan: Gambar 1 menjelaskan responden penentuan awal sampai dengan akhir (n=175) didasarkan pada alur di atas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi oleh Pintrich (1990). Data primer diperoleh

dengan menggunakan kuesioner *Motivational Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuesioner terdiri dari 22 butir pertanyaan yang terdiri dari 18 pertanyaan motivasi dan 4 pertanyaan kecemasan dengan menggunakan skala *likert* 1-7. Instrumen kuesioner dilakukan adaptasi meliputi penerjemahan kuesioner oleh peneliti kemudian dilakukan *peer review*, didiskusikan dengan pembimbing kemudian dilakukan uji keterbacaan serta uji validitas dan reliabilitas.

Uji keterbacaan, Validitas, dan Reliabilitas Kuesioner

Uji coba kuesioner dilakukan kepada mahasiswa diluar sampel yaitu mahasiswa PD FK UNISMA angkatan tahun keempat sebanyak 30 mahasiswa. Pada uji coba kuesioner, dilakukan uji keterbacaan untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap *item-item* pertanyaan kuesioner. Pertanyaan atau item kuesioner yang belum dipahami diperbaiki. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas dianalisa menggunakan SPSS. Setelah seluruh tahapan dilewati, kuesioner diberikan kepada mahasiswa angkatan tahun pertama, kedua, dan ketiga FK Unisma.

Hasil uji keterbacaan, bahwa kuesioner penelitian cukup jelas dan dapat dipahami oleh responden, sehingga tidak memerlukan perbaikan ataupun pengembangan dan penambahan kuesioner lebih lanjut. Hasil uji Validitas dan reliabilitas instrumen motivasi dan kecemasan secara keseluruhan dinyatakan valid dengan hasil Sig. (2-tailed) <0,05 adalah 0,361. Terdapat 22 pertanyaan valid dengan $r > 0.361$. Reliabilitas untuk kuesioner dengan *Cronbach's alpha* adalah 0,961 (r tabel >0.361) sehingga *item* pertanyaan kuesioner dianggap reliabel.

Metode Pengumpulan Data Kuesioner dan Prestasi Akademik Responden

Pengambilan data kuesioner terhadap 175 responden yang dilakukan secara *online* dengan peneliti melakukan *inform consent* terlebih dahulu untuk meminta persetujuan responden dalam pengisian kuesioner. Kemudian responden dipersilahkan mengisi kuesioner melalui *google form* dengan pemantauan peneliti menggunakan aplikasi *Zoom*. Pengisian kuesioner dilakukan serentak saat mahasiswa telah menyelesaikan dua blok pada periode bulan Maret-Mei 2020.

Pengambilan data kuesioner dilakukan selama 40 menit, dan dimulai dengan penjelasan terkait kuesioner sesuai maksud dan tujuan. Pengisian kuesioner dijalankan dengan pemantauan menggunakan *Zoom meeting*, dengan kamera di aktifkan sehingga saat pengerjaan peneliti dapat memantau responden secara langsung. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dapat langsung ditanyakan melalui kolom percakapan. Pemantauan ini juga berfungsi untuk memastikan responden agar lebih fokus dalam mengisi kuesioner.

Pengambilan data sekunder dilaksanakan pada dua blok yang berlangsung pada periode bulan

Maret-Mei 2020 terhadap mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Prestasi akademik berupa data nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB), serta tidak terdapat kriteria khusus dalam pemilihan blok yang sedang berlangsung.

Teknik Analisa Data

Metode Analisa data kuantitatif menggunakan teknik analisis data multivariat yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan regresi *Partial Leas Square* (PLS) menggunakan aplikasi *Smartpls 3.0*⁸

Evaluasi *outer model* (model pengukuran)

Evaluasi terhadap model indikator meliputi 1) *individual item reliability*, 2) *internal consistency*, atau *construct reliability*, 3) *average variance extracted* dan 4) *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikategorikan ke dalam *convergent validity*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten.

Uji validitas dan reliabilitas variabel

Validitas variabel menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Validitas diukur dengan melihat *convergent validity*, yaitu: *Individual item Validity* yang dilihat melalui *loading factor*, yaitu menggambarkan besarnya korelasi antar indikator dengan konstruksinya. Nilai *loading factor* sebesar >0.7 dikatakan ideal karena valid mengukur konstruksinya. Dan batas minimum nilai *loading factor* yaitu sebesar >0.5 dan nilai tersebut masih dapat diterima. Selanjutnya validitas dapat diukur melalui nilai *Average variance extracted* (AVE) yang menggambarkan besarnya varian indikator yang dapat dimiliki oleh konstruk laten, dimana jika nilai AVE oleh masing-masing variabel >0.5 maka dinyatakan validitas konvergen telah terpenuhi. Untuk mengukur reliabilitas variabel, maka dilihat berdasarkan *Internal consistency reliability* untuk menilai hasil *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) yang memiliki nilai batas >0.7 (dapat diterima) dan >0.8 (sangat memuaskan). Apabila dalam PLS nilai menunjukkan kurang dari angka ideal, maka item di eliminasi dan menyisakan item ideal untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Evaluasi *inner model* (model struktural)

Setelah variabel dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan mengevaluasi nilai R^2 yang digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai R^2 mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Kriteria R^2 di klasifikasikan menjadi 0.67 (substansial), 0.33 (*moderate*), 0.19 (*weak*) (jogiyanto dan abdillah,

2009). Selanjutnya melihat nilai *koefisien path* atau *P-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar variabel dalam model struktural. Pada model ini digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5%, jika nilai *koefisien path* yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (*T-statistic*) $\geq 1,96$ maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan didukung (Jogiyanto dan abdillah, 2009). Selanjutnya menilai Q^2 saat melakukan tahap *blindfolding* menunjukkan *predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Dengan interpretasi nilai $Q^2 > 0$ (mempunyai relevansi prediktif) dan $Q^2 < 0$ (model kurang memiliki relevansi prediktif). Evaluasi akhir yaitu *Goodness of fit test* (Uji Kecocokan). *Goodness of fit test* (GoF) indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF diperoleh melalui *average communalities index* dikalikan dengan rata-rata nilai R^2 model. Dengan interpretasi nilai GoF 0.1 (kecil), 0.25 (*moderate*) dan 0.36 (besar).

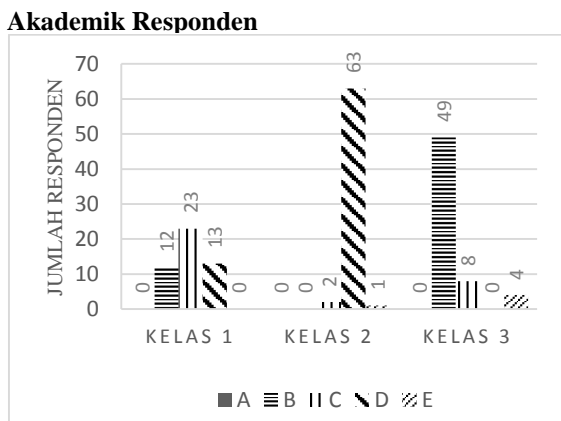
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Data pada penelitian ini diperoleh hasil penyebaran kuisioner pada 175 responden. Dari total keseluruhan 175 responden, proporsi responden berjenis kelamin laki-laki adalah 53 orang (30%) dan 122 orang (70%) sisanya adalah perempuan. Sedangkan berdasarkan kriteria angkatan didapatkan responden dalam penelitian ini terdiri dari angkatan tahun pertama sebanyak 48 orang (27%), angkatan tahun kedua sebanyak 66 orang (38%), dan 61 orang (35%) sisanya adalah angkatan tahun ketiga. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden pada penelitian adalah angkatan tahun kedua.

Data sekunder menggunakan prestasi akademik berupa nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB) yang di rata-rata, kemudian di klasifikasikan ke dalam nilai A, B, C, D, dan E. Karakteristik nilai prestasi akademik mahasiswa ditunjukkan pada **Gambar 2**.

Gambar 2 Kurva Karakteristik Prestasi Akademik Responden

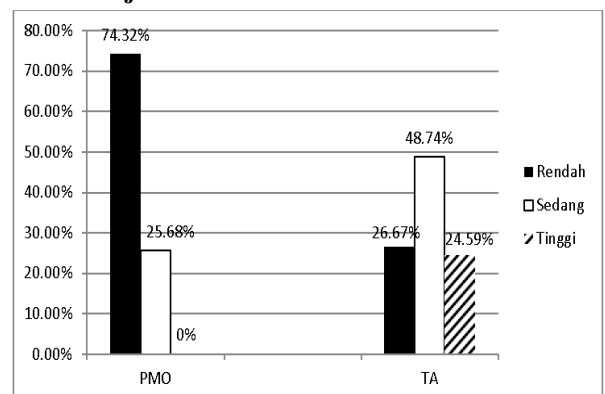


Keterangan: Gambar diatas menunjukkan setiap tingkatan responden memiliki karakteristik prestasi akademik berupa rata-rata nilai yang bervariasi.

Pada **Gambar 2** diketahui bahwa rerata tingkatan responden memiliki karakteristik prestasi akademik berupa rata-rata nilai yang bervariasi, yang diperoleh dari rata-rata nilai UM dan UAB. Nilai terbanyak responden pada kelas 1 yaitu C (rentang 58-68), kelas 2 nilai terbanyak yaitu D (46-58), dan kelas 3 nilai terbanyak yaitu B (rentang 68-80).

Ditinjau berdasarkan karakteristik motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian yang diperoleh dari 175 responden, dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Karakteristik motivasi akademik dan Kecemasan sebelum ujian ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Gambar 3: Karakteristik Self-Regulated Learning terkait Motivasi Akademik dan Kecemasan Sebelum Ujian



Keterangan: Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan karakteristik motivasi akademik dan kecemasan (*test anxiety*)

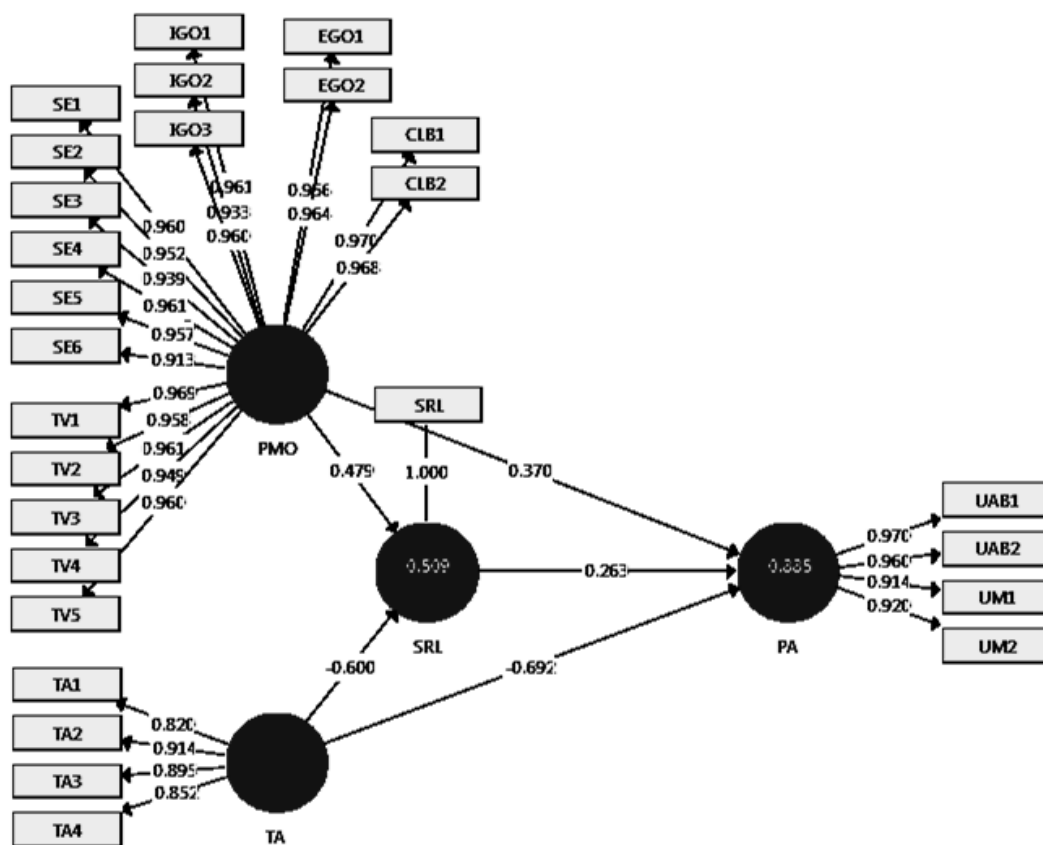
Berdasarkan **Gambar 2** menunjukkan motivasi akademik, seluruh responden sebesar 74,32% dengan kategori rendah, dan sebanyak 25,68% responden memiliki kategori motivasi akademik sedang, dan sisanya 0% dalam kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan tingkat *Test Anxiety* (TA) responden, didapatkan seluruh responden dengan tingkat kecemasan sebesar 48,74% termasuk dalam kategori sedang, dan sebanyak 26,67% responden memiliki tingkat kecemasan dengan kategori rendah, serta sisanya sebesar 24,59% responden memiliki kategori tinggi.

Analisa Faktor Konfirmatori Self-Regulated Learning terkait Motivasi Akademik dan Kecemasan Sebelum Ujian

Pada penelitian ini, hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dievaluasi melalui model pengukuran (*measurement model*). Sedangkan hubungan antar variabel laten eksogen dan endogen dievaluasi melalui model struktural (*structural model*). Sebelum dilakukan analisa data, dilakukan pembentukan model awal persamaan struktural. Didapatkan model seperti pada **Gambar 4**.

Gambar 4 Konstruksi Diagram Jalur Pemodelan PLS



Keterangan: Gambar diatas menunjukkan model awal persamaan struktural. Sekaligus dapat menilai analisa validitas konvergen berupa *loading factor* (LF) dengan nilai > 0.7 pada setiap indikator/item yang membentuk variabel laten dan variabel terikat yang berarti indikator dikatakan valid.

Tabel 1 Analisa Validitas Konvergen

Variabel	Kode Indikator	Indikator	LF	AVE	Keterangan
Motivasi Akademik (Positive Motivational Orientation)	IGO1	Apapun yang dipelajari di kelas sangat penting dan bermanfaat.	0.961	0.913	Valid
	IGO2	Melakukan yang terbaik dibandingkan teman-teman yang lain.	0.933		Valid
	IGO3	Yakin dapat melakukan pekerjaan baik berupa tugas maupun ujian dengan sangat baik.	0.960		Valid
	EGO1	Meyakini dapat menggunakan ilmunya untuk mempelajari materi yang sedang di ajarkan serta materi baru nantinya.	0.966		Valid
	EGO2	Tertarik dengan materi dalam pelajaran yang di ajarkan di kelas.	0.964		Valid
	TV1	Berharap untuk menjadi yang terbaik.	0.965		Valid
	TV2	Merasa menjadi yang terbaik dibanding teman-teman yang lainnya.	0.958		Valid
	TV3	Mendapatkan nilai bagus dalam kelas.	0.961		Valid
	TV4	Kemampuan belajar lebih unggul dibanding teman-teman kelas lainnya.	0.946		Valid
	TV5	Mengetahui lebih banyak hal tentang materi yang telah diajarkan dibanding teman-teman kelas lainnya.	0.960		Valid
	CLB1	Mengerti beberapa pokok bahasan materi yang di ajarkan.	0.971		Valid
	CLB2	Yakin dapat mempelajari materi yang telah di ajarkan di kelas.	0.968		Valid
	SE1	Mempersiapkan sebelumnya bahan atau materi yang akan dipelajari.	0.960		Valid
	SE2	Belajar sesuai yang di ajarkan agar lebih memahami materi.	0.952		Valid

	SE3	Menyukai pelajaran di kelas.	0.939		Valid
	SE4	Memilih topik bahasan yang ingin dipelajari.	0.961		Valid
	SE5	Mencoba belajar dari kesalahan sebelumnya apabila gagal dalam ujian.	0.957		Valid
	SE6	Hal yang penting yakni mengerti pokok materi atau pembahasan yang di ajarkan di kelas.	0.913		Valid
Kecemasan sebelum ujian (<i>Test Anxiety</i>)	TA1	Merasa <i>nervous</i> saat ujian walaupun sebelumnya sudah persiapan.	0.820		Valid
	TA2	Merasa gelisah dan bingung saat mengerjakan ujian.	0.914	0.759	Valid
	TA3	Rasa khawatir berlebih terkait ujian.	0.895		Valid
	TA4	Merasa buruk saat sedang mengerjakan ujian.	0.852		Valid
<i>Self-Regulated Learning</i>	SRL	Rata-rata <i>Self-Regulated Learning</i>	1.000	1.000	Valid
Prestasi Akademik	UM	nilai ujian mingguan	0.914		Valid
	UAB	nilai ujian akhir blok	0.970	0.886	Valid

Keterangan: Analisa validitas konvergen didapatkan pada *loading factor* (LF) dengan nilai >0.7 dan pada *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai >0.5 dinyatakan valid. Variabel regulasi belajar mandiri (SRL) sebagai variabel laten eksogen diukur melalui dua dimensi, yakni Motivasi Akademik atau *Positive Motivational Orientation* (PMO) dan *Test Anxiety* (TA), dimana dimensi Motivasi akademik (PMO) diukur melalui lima kategori dan 18 item (*Intrinsic Goal Orientation* (IGO1, IGO2, IGO3), *Extrinsic Goal Orientation* (EGO1, EGO2), *Task Value* (TV1, TV2, TV3, TV4, TV5), *Control Learning Beliefs* (CLB1, CLB2), *Self-Efficacy* (SE1, SE2, SE3, SE4, SE5, SE6)) dan dimensi *Test anxiety* diukur melalui empat indikator (TA1, TA2, TA3, TA4). Variabel prestasi akademik sebagai variabel laten endogen diukur melalui indikator nilai ujian mingguan (UM) dan nilai ujian akhir blok (UAB).

Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Penelitian

Tahap pengujian model pengukuran terdiri dari *Convergent validity* dan *Discriminant validity*. Serta untuk uji reliabilitas konstruk menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Syarat utama pengujian hipotesis penelitian adalah data penelitian harus memenuhi syarat analisis validitas dan reliabilitas melalui evaluasi model pengukuran (*Outer Model*).⁷

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Chin, model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara indikator (konstruk) dengan variabel laten dievaluasi melalui *loading factor* dan *Average Variance Constructs* (AVE). Nilai LF dan AVE disajikan pada **Tabel 1**.

Berdasarkan **Tabel 1**, *item* kuisioner Motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian serta rerata *self-regulated learning* (SRL) dan prestasi akademik telah memenuhi validitas konvergen karena memiliki *loading factor* $>0,7$, sehingga tidak ada indikator yang di eliminasi dari model dan semua variabel memiliki nilai AVE >0.5 , artinya semua variabel laten dapat menjelaskan varian dari indikator-indikatornya.

Discriminant validity merupakan evaluasi kedua pada model pengukuran, yaitu dengan membandingkan nilai AVE dan *Square Root AVE* (SR.AVE). Berdasarkan **tabel 2**, nilai SR.AVE pada semua variabel lebih besar dari pada nilai AVE. Dengan demikian, syarat *discriminant validity* telah terpenuhi.

Internal consistency reliability dievaluasi melalui *Chronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Tabel 2 Analisa Validitas dan Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Convergent Validity</i>	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Internal Consistency Reliability</i>		Keterangan
	AVE	SR.AVE $>$ AVE	CA	CR	
Motivasi Akademik (PMO)	0.913	0.955	0.994	0.995	Valid Reliabel
<i>Test Anxiety</i> (TA)	0.759	0.871	0.893	0.926	Valid Reliabel
SRL	1.000	1.000	1.000	1.000	Valid Reliabel
Prestasi Akademik	0.886	0.941	0.957	0.969	Valid Reliabel

Keterangan: Analisa validitas dan reliabilitas variabel dan reliabilitas didapatkan pada AVE = *Average Variance Extracted*; SR.AVE = *Square Root AVE*; CA = *Cronbach's Alpha*; CR = *Composite Reliability*

Variabel dikatakan memenuhi nilai reliabilitas apabila memiliki nilai > 0.7 . Berdasarkan **Tabel 2** hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah lebih besar dari 0.7. Hal tersebut menandakan bahwa konstruk telah reliabel.

Setelah validitas konvergen dan validitas diskriminan telah terpenuhi, maka evaluasi *outer model* sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruk model.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten penelitian yang dapat dilakukan setelah proses evaluasi model pengukuran memenuhi kriteria. Pengujian model struktural dilakukan pada prosedur *bootstrapping*, dimana diperoleh nilai signfikasi koefisien jalur. Evaluasi model struktural dilihat dari beberapa hal diantaranya *R-square*, *path coefficient*, dan *Goodness of Fit Index* (GFI).

Evaluasi model struktural pertama yakni melihat nilai *R-Square*. Nilai R^2 untuk variabel SRL sebesar 0.509 yang artinya variabel motivasi akademik (PMO) dan *test anxiety* (TA) secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap SRL sebesar 50,9%, maka dikategorikan memiliki hubungan sedang (moderat) dalam membangun *self-regulated learning*. Sedangkan nilai R^2 untuk prestasi akademik sebesar 0,885. Artinya variabilitas prestasi akademik (PA) dapat dijelaskan oleh variabilitas SRL sebesar 88,5%, maka hubungan ini dikategorikan sangat kuat (substansial).

Hasil Uji Hipotesis

Path coefficient untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel, dilihat pada *T-statistics*. Data mengenai signifikansi dalam pengujian hipotesis, berdasarkan data pada **tabel 3**.

Tabel 3 menjelaskan pengaruh antar variabel yang masuk dalam pengujian hipotesis 1,2, dan 3. Hipotesis 1 dijabarkan menjadi 1a dan 1b. 1a merupakan pengaruh motivasi akademik terhadap SRL, dan 1b merupakan pengaruh kecemasan sebelum ujian terhadap SRL. Selanjutnya hipotesis 2 menjelaskan pengaruh SRL terkait motivasi akademik dan kecemasan terhadap prestasi akademik. Sedangkan hipotesis 3 dijabarkan menjadi 3a dan 3b. 3a merupakan pengaruh langsung motivasi akademik terhadap prestasi akademik, dan 3b merupakan pengaruh kecemasan sebelum ujian terhadap prestasi akademik.

T statistik merupakan nilai yang menunjukkan besar pengaruh tiap variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan **tabel 3**, T statistik menunjukkan hasil positif dan negatif terhadap variabel yang dituju. Suatu variabel dinyatakan memiliki pengaruh signifikan ketika nilai T statistic $> 1,97$ dan P value $< 0,05$ untuk batas kesalahan (*alpha*) 5%. Oleh karena itu, pada dimensi motivasi akademik (PMO) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap SRL (*self-regulated learning*) dan prestasi akademik, dan juga SRL berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (PA). Sedangkan untuk variabel *test anxiety* (TA) menunjukkan korelasi negatif terhadap SRL dan prestasi akademik (PA).

Tabel 3. Path Coefficient

H	Pengaruh	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	KET
1a	PMO -> SRL	0.479	0.044	10.873	0.000	positif signifikan
1b	TA -> SRL	-0.600	0.054	11.152	0.000	negatif signifikan
2	SRL -> PA	0.263	0.039	6.733	0.000	positif signifikan
3a	PMO -> PA	0.370	0.047	7.931	0.000	positif signifikan
3b	TA -> PA	-0.692	0.042	16.417	0.000	negatif signifikan

Keterangan: Data *path coefficient* berdasarkan variabel yang berada dalam hipotesis penelitian. *Path coefficient* terdiri dari nilai O *sample*, T statistik dan P *value* untuk melihat arah hubungan dan signifikansinya.

Goodness of fit

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan yang merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model dengan nilai R² model.

Tabel 4 Rata-rata *Communality* dan *R Square*

Variabel	Q2	R2	GoF
Motivasi Akademik			$\text{GoF} = \sqrt{Q^2 \times R^2}$ $= \sqrt{0,857 \times 0,697}$ $= \mathbf{0,685}$
Kecemasan Sebelum Ujian			
<i>Self-Regulated Learning</i> (SRL)	0.497	0.509	
Prestasi Akademik	0.768	0.885	
Rata-rata	0.857	0.697	

Keterangan: Data diatas menunjukkan nilai rata-rata *communality* dan *R square* untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan melalui proses *blindfolding*.

Nilai GFI terbentang antara 0-1, dengan interpretasi sebagai berikut; 0,1 (kecil), 0,25 (moderate), 0,36 (kuat). Dari kriteria tersebut didapatkan hasil sebesar 0,685. Yang berarti nilai GFI kuat, dikarenakan >0,36.

Sehingga pengujian hipotesis dari hasil dan analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1a dan 1b

(1a) Berdasarkan $t_{hitung} (7.931) \geq 1.97$ dan P value ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkam H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti Motivasi akademik positif dan signifikan membentuk regulasi belajar mandiri.

(1b) Berdasarkan $t_{hitung} (-10.873) \leq 1.97$ dan P value ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkam H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti *test anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan membentuk regulasi belajar mandiri.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan $t_{hitung} (6.733) \geq 1.97$ dan P value ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkam H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti regulasi belajar mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

3. Hipotesis 3a dan 3b

(3a) Berdasarkan $t_{hitung} (16.417) \geq 1.97$ sedangkan P value (0.000) ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkam H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti Motivasi akademik positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

(3b) Berdasarkan $t_{hitung} (-11.152) \leq 1.97$ dan P value ≤ 0.05 , maka dapat disimpulkam H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti *test anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Akademik Terhadap *Self-Regulated Learning*

Sesuai hasil analisis data yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas melalui *outer model* (evaluasi model pengukuran), diketahui bahwa hasil analisis korelasi menunjukkan variabel motivasi positif (PMO) arah hubungannya positif terhadap SRL. Artinya apabila motivasi akademik mahasiswa meningkat maka SRL mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya, apabila motivasi akademik mahasiswa menurun maka SRL mahasiswa juga ikut menurun.

Berdasarkan analisa data yang didapatkan, motivasi akademik (*positive motivational orientation*) positif dalam membentuk regulasi belajar mandiri dengan t_{hitung} lebih besar dari 1.97 dan P value kurang dari 0.05. Motivasi akademik menjelaskan sebanyak 0.509 dari SRL atau menjelaskan sebesar 50.9% dari SRL. Maka hubungan ini dikategorikan sedang (moderat), dimana pengaruhnya menunjukkan hasil yang signifikan. Diterimanya hipotesis 1a ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi SRL menurut Zimmerman & Schunk (2001) dan Pintrich & Schunk (2002) adalah motivasi (dalam Santrock, 2009). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Faradila *et al.*, 2020), terkait motivasi dan strategi belajar di FK Unisma mempunyai signifikansi dan korelasi positif terhadap indeks prestasi semester.¹³

Motivasi merupakan salah satu faktor internal penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Menurut Bandura (1986), motivasi merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.¹⁴

Motivasi dalam *self-regulated learning* mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menggunakan SRL seperti pemantauan diri, evaluasi diri, penetapan tujuan dan perencanaan, konsekuensi diri, kepercayaan dalam kemampuannya, keyakinan diri. Zimmerman, et al. mengamati bahwa motivasi untuk *self-regulated learning* berhubungan secara positif dengan motivasi.¹⁵ Dimana seseorang yang mempunyai motivasi tinggi maka SRL juga tinggi. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi rendah, maka ia juga mempunyai SRL rendah. Sesuai dengan pendapat Stone, Schunk & Swartz (dalam Cobb, 2003) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *self-efficacy*, motivasi dan tujuan individu. Motivasi dan kepercayaan diri akan mempengaruhi cara seseorang belajar dengan baik, sehingga individu yang memiliki motivasi tinggi dapat mendesain kegiatan belajarnya, mengembangkan kemampuan dalam akademik, dan evaluasi terhadap performa akademik.

Pengaruh Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan analisa data yang didapatkan, kecemasan sebelum ujian (*test anxiety*) signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri dengan t_{hitung} lebih dari 1.97 dan P value kurang dari 0.05, mempunyai korelasi negatif terhadap SRL. *Test anxiety* menjelaskan sebanyak 0.509 dari SRL atau menjelaskan sebesar 50.9% dari SRL. Maka hubungan ini dikategorikan sedang (moderat), dimana pengaruhnya menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik regulasi diri dalam pembelajaran akan semakin menurunkan kecemasan mahasiswa terutama dalam menghadapi ujian, begitu pula sebaliknya semakin rendah kemampuan seorang mahasiswa dalam meregulasi pembelajaran maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan seorang mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya kecemasan yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan secara psikis maupun fisik.¹⁶ Kecemasan cenderung mengganggu proses belajar dan prestasi akademik, bahkan mengganggu perhatian, konsentrasi dan kerja memori (Zeidner, 1998 dalam Matthews dkk., 200). Kecemasan membawa konsekuensi negatif terhadap *self-regulated learning*.¹⁷ Kecemasan berpengaruh pada fungsi kognitif yang selanjutnya termanifestasi dalam perilaku selama proses belajar.

Berdasarkan data pada **Gambar 2**, menunjukkan bahwa frekuensi kecemasan pada mahasiswa pendidikan dokter FK UNISMA secara keseluruhan baik angkatan 2017, 2018, dan 2019 berada pada rentang sedang dengan persentase 48.74%. Penelitian lain yang dilakukan Djumadi akbar pada tahun 2015 terhadap 212 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan di kalangan mahasiswa masih terbilang cukup tinggi yaitu 24.59%. Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut mahasiswa baik secara emosional maupun psikologis, terutama di Fakultas Kedokteran dimana mahasiswa harus siap baik fisik maupun mental untuk dituntut aktif dan banyaknya tekanan maupun tantangan. Selain itu, adanya prevalensi yang bervariasi dari beberapa penelitian dikarenakan alat ukur yang digunakan berbeda dari masing-masing peneliti.¹⁸

Feryal (2007) mengatakan sebagian mahasiswa mengalami kecemasan dengan intensitas tinggi. Ruffin mengungkapkan gejala-gejala psikologis seperti merasa gugup, panik, pikiran kosong, kurangnya minat mahasiswa dalam belajar dan gejala-gejala fisiologis seperti detak jantung meningkat, berkeringat, dan sakit perut ditunjukkan mahasiswa gangguan kecemasan di lingkungan akademik.¹⁹

Mahasiswa yang mampu meregulasi diri akan merasa lebih memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian. Rasa takut dan kegagalan yang mungkin di alami saat ujian akan semakin rendah apabila

mahasiswa mampu meregulasi diri dengan baik dalam menghadapi ujian.

Pengaruh SRL Terkait Motivasi Akademik Dan Kecemasan Terhadap Prestasi Akademik

SRL terkait motivasi akademik dan *test anxiety* signifikan terhadap prestasi akademik dengan t_{hitung} lebih besar dari 1.97 dan P value kurang dari 0.05. SRL menjelaskan sebesar 88,5% dari prestasi akademik, yang berarti hubungan ini dikategorikan kuat. Hal ini berarti bahwa sebanyak 88,5% dari prestasi akademik dapat dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Alsa (2005) menemukan, adanya korelasi yang signifikan antara belajar berdasarkan regulasi diri dengan prestasi belajar matematika pada pelajar program akselerasi dan regular di SMUN Yogyakarta, dan juga, dan juga Fatimah (2010) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik pada siswa program akselerasi tingkat SMU di kota Malang.

Pada penelitian balapumi (2015), terdapat faktor yang sekiranya dapat menjelaskan prestasi akademik diantaranya adalah SRL yang terkait dengan dimensi lain, yaitu *Performance Goals, Prior Learning experiences, Metacognitive Knowledge Awareness, Teaching Staff SRL Support, Peer Influence*, dan *Family Influence*.¹ Selain itu, terdapat beberapa faktor besar dan bervariasi yang mempengaruhi prestasi akademik. Secara umum, dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor intelektual dan non intelektual.²⁰

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi dua faktor, baik eksternal maupun internal. Hal ini didukung oleh Chung (2002) yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan aspek internal oleh regulasi belajar mandiri (SRL). Sebagaimana hasil penelitian Weinstein & Mayer (dalam Basuki, 20015) yang menemukan bahwa individu yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar akan mampu memberdayakan strategi SRL, khususnya strategi kognitif yang menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

Sedangkan untuk faktor kemampuan mahasiswa yang bervariasi dapat dilihat dari perolehan nilai bloknya yang kemungkinan dapat dipengaruhi dari tingkat kesulitan blok yang berbeda dikarenakan sebanyak 175 sampel merupakan sampel yang berasal dari 3 angkatan dengan blok yang sedang dijalankannya masing-masing, hal ini juga menyebabkan sebaran tingkatan nilai yang tidak merata pada responden dan mempengaruhi hasil analisa data kuantitatif atau secara sederhana mahasiswa dengan motivasi tinggi dan nilai blok rendah tidak memiliki hubungan pengaruh yang kuat.

Selain dua faktor yang dapat diperkirakan dari informasi yang ada, faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah psikis, kondisi lingkungan

belajar dan tempat tinggal, serta dukungan sosial dari sekitarnya, dan lain-lain (Azwar, 2002).

Pengaruh Faktor Motivasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil analisis jalur arah hubungan antara motivasi akademik (PMO) dengan prestasi akademik menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan positif dengan nilai korelasi sebesar 0,225. Ditinjau dari hasil analisis jalur signifikansinya pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, variabel motivasi akademik (PMO) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Berdasarkan analisa data yang didapatkan, motivasi akademik (*positive motivational orientation*) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari 1.96 yaitu sebesar 7.931 dan P value kurang dari 0.05 lebih besar dibandingkan 0.05. Pada motivasi akademik menjelaskan nilai *R Square* sebesar 0,885 yang artinya hanya mempengaruhi prestasi akademik sebesar 88,5%. dari prestasi akademik, hubungan dikategorikan kuat. Sedangkan 11,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Faradila *et al.* (2020), terkait motivasi dan strategi belajar di FK Unisma mempunyai signifikansi dan korelasi positif terhadap indeks prestasi semester. Hasil penelitian Saleh (2014) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian Mediawati (2010), menyimpulkan pula bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pada **Gambar 2** pengisian kuesioner terkait motivasi akademik mahasiswa menunjukkan rata-rata mahasiswa mempunyai motivasi akademik yang rendah terhadap pembelajaran sehingga hasil dari data sekunder yang diambil menunjukkan prestasi akademik yang rendah.

Faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi motivasi akademik seseorang diantaranya karena lingkungan yang mendukung. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang kondusif juga banyaknya dukungan, baik moral maupun sosial, maka akan mempermudah seseorang dalam belajar. Selain faktor lingkungan, faktor teman juga sangat mempengaruhi. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian lain menunjukkan signifikansi anatara motivasi akademik terhadap prestasi akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2000), menemukan bahwa ada korelasi positif signifikan anatara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa. hal tersebut menunjukkan adanya motivasi sangat menentukan seseorang dalam berprestasi, karena motivasi adalah

salah stau pendorong untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Pengaruh Faktor Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Sesuai hasil analisis diketahui bahwa hasil analisis korelasi menunjukkan variabel kecemasan sebelum ujian (*test anxiety*) arah hubungannya negatif terhadap prestasi akademik. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai suatu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Hal ini berarti korelasi antara kecemasan sebelum ujian dengan prestasi akademik mahasiswa tidak mempunyai arah pengaruh yang sama. Hal ini berarti korelasi antara kecemasan sebelum dengan prestasi akademik mahasiswa tidak mempunyai arah pengaruh yang sama, artinya bila terjadi peningkatan pada kecemasan maka akan terjadi penurunan dari variabel prestasi akademik mahasiswa.

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0,885 yang artinya hanya mempengaruhi prestasi akademik sebesar 88,5%. Sedangkan 11,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa yakni lingkungan, sarana dan fasilitas, kondisi fisiologis atau kesehatan, dan kondisi psikologis individu. Faktor lain yang memengaruhi perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran meliputi tiga area yakni permasalahan gaya hidup, gaya belajar, dan faktor psikologis. Salah satu diantaranya yakni mahasiswa yang kurang atau gagal dalam menerapkan *self-regulated learning* pada proses belajarnya.

Penelitian lain yang mendukung, yakni penelitian oleh Yuhelrida *et al.*, di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala menyatakan bahwa mahasiswa paling banyak mengalami kecemasan berat diikuti oleh kecemasan ringan dan sedang, dikarenakan mahasiswa menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang meruakan salah satu ujian penentu kelulusan untuk menjadi seorang dokter.

Berdasarkan hasil prestasi akademik mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga didapatkan jumlah mahasiswa dengan kategori nilai rendah lebih banyak dari pada kategori nilai baik. Analisa data memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kecemasan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farooqi *et al.*, yang menyatakan bahwa stressor yang dialami mahasiswa berpotensi menurunkan kualitas belajar bila mahasiswa bersangkutan melakukan *coping strategies* yang bersifat negatif yang kemudian semakin meningkatkan derajat stres dari mahasiswa tersebut. Stresor merupakan penyebab terjadinya kecemasan pada seseorang sedangkan derajat stres merupakan faktor presipitasi eksternal yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kecemasan pada seseorang. Jika seorang mahasiswa memiliki kualitas belajar yang menurun maka hal ini bisa berakibat buruk pada

hasil ujiannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan kecemasan pada mahasiswa menjadi lebih berat jika mahasiswa tersebut melakukan *coping strategies* yang bersifat negatif. Dengan kata lain, jika mahasiswa yang awalnya teridentifikasi tingkat kecemasan ringan tetapi melakukan *coping strategies* negatif maka kecemasan yang dialaminya tersebut akan menjadi lebih berat dan berakibat buruk pada hasil ujiannya, akan tetapi jika mahasiswa berhasil meng-*coping strategies* yang positif, maka akan menjadikan kecemasan yang dialaminya memungkinkan mahasiswa memperoleh hasil ujian yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi akademik (*positive motivational orientation*) dan kecemasan sebelum ujian (*test anxiety*) berpengaruh signifikan terhadap SRL mahasiswa, dan SRL terkait motivasi akademik dan *test anxiety* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, serta terdapat pengaruh secara langsung dari motivasi akademik dan kecemasan sebelum ujian dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik dipengaruhi oleh variabel *Self-Regulated* dengan hubungan yang dikategorikan kuat (substansial). Hal ini diartikan bahwa prestasi akademik dapat dijelaskan oleh dimensi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga hubungannya lemah.

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan peninjauan kembali melalui penelitian lanjutan mengenai aspek-aspek yang belum masuk dalam indikator variabel penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penelitian ini, baik dosen pembimbing, IOM FK UNISMA yang telah mendanai penelitian, serta teman-teman yang telah membantu termasuk responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawitasari. 'Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar' 2012, 37(1).
2. Firmansyah M, Rahayu Gr, Widyandana. Indonesia Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia Terhadap Pembelajaran Pada Mahasiswa. **Jurnal Pedidikan Kedokteran Indonesia**. 2015;4(3):129–40.
3. Balapumi, R. 'Factors and relationships influencing self-regulated learning among ICT students in **Australian Universities**', 2015. pp. 10–11.
4. Schunk, 'Motivation , Learning Strategies , and Performance in **Physical Education at Secondary School**', 2016. pp. 27–41.
5. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M, Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. **Jurnal Kedokteran Komunitas**. 2019. :1–7.
6. Firdaus S, Rachman L, Firmansyah M. Analisa Faktor Pengaruh Self-Regulated Learning Terkait Performance Goals Terhadap Prestasi Akademik. **Jurnal Pendidikan Komunitas**.2020.97:94–100.
7. Dobson, C. 'Effects Of Academic Anxiety On The Performance Of Students With and Without Learning Disabilities And How Students Can Cope With Anxiety At School', 2012. pp. 1–36.
8. El-anzi, F. O. *et al.* 'Academic Achievement And Its Relationship With Anxiety , Self-Esteem , Optimism , And Pessimism In **Kuwaiti Students**', 33(01003), 2005. pp. 95–104.
9. Lucio, R. and William, L. R. 'Developing an Additive Risk Model for Predicting Academic Index : **School Factors and Academic Achievement**', 2011. pp. 153–173.
10. Pintrich and Zusho. 'The Development of Academic Self-Regulation: **The Role of Cognitive and Motivational Factors**', (2), 1998. pp. 249–284.
11. Pintrich and Zusho. 'The role of academic self-efficacy in improving students' metacognitive learning strategies', 7(4), 2019. pp. 205–212.
12. Nahariani, P. and Mulyaningsih, E. A. 'Internal Analysis Of Self Regulated **Learning : Developmental Study**'. 2013
13. Hayat, A. A. and Shatery, K. 'Relationships between Academic Self-Efficacy , Learning-Related Emotions , and Metacognitive Learning Strategies with Academic Performance in Medical Students: **A Structural Equation Model** Current Status : Accepted', 2013. pp. 1–28.
14. Fornell C, Larcker DF. Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. **Journal of marketing research**. 1981;18(1):39-50.
15. Bandura, A. 'Social cognitive theory of personality', 1999. pp. 154–196.
16. Zimmerman, B. J. and Martinez-pons, M. 'Construct Validation of a Strategy Model of Student Self-Regulated Learning', 2014.
17. Psikologi, F., Islam, U. and Syarif, N. 'Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kecemasan Akademis terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta'. 2011.
18. Zimmerman, B. J. 'Becoming a Self-Regulated Learner : Key Subprocesses ? Which Are the', 1986. 313, pp. 307–313.

19. Saleem, S. and Mahmood, Z. 'Mental Health Problems in University Students : A prevalence study Mental Health Problems in **University Students : A Prevalence Study**', 2019.
20. Wahab, N. M., Othman, A. and Herawan, T. 'The Relationship between Study Anxiety and Academic Performance among Engineering Students', 2010. 37 (3).
21. Ning, H. K. and Downing, K. 'Influence of student learning experience on academic performance : **the mediator and moderator effects of self-regulation and motivation**', 2012. 38(2).

